



Jurnal Edukasi

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS IV SD NEGERI DULOLONG BARAT KECAMATAN ALOR BARAT LAUT KABUPATEN ALOR

Abdilah Dopu *) Yakin A. Asikin ²⁾ Sudarto Lukman Lema³⁾

^{1,2,3)}Stkip Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

*Corresponding Author:

Email:

dopuabdilah17@gmail.com
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

Abstract: This study aims to (1) determine the role of teachers in developing fourth-grade students at Dulolong Barat Public Elementary School, Alor Barat Laut District, Alor Regency, and (2) determine the obstacles faced by teachers in developing fourth-grade students at Dulolong Barat Public Elementary School, Alor Barat Laut District, Alor Regency. The method used was descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers act as role models, guides, facilitators, and controllers in shaping students' character, especially the values of discipline, responsibility, honesty, and cooperation. Character formation efforts are carried out through positive habits, role models, and reinforcement of values in the learning process. However, teachers also face obstacles such as students' unsupportive family backgrounds and limited time. In conclusion, the role of teachers is very important in developing students' character, and requires support from parents and the surrounding environment.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter, Siswa, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik Aziz & Munif Shaleh (2019). Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan merupakan tanggung jawab sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus bisa meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga mendapat tujuan pendidikan yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah.

Sedangkan menurut Syaadah dkk (2023) bahwa Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan siswa agar berperan dalam berbagai kehidupan. Sementara Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan



Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Identifikasi Masalah

Beberapa persoalan yang menjadi hambatan terkait peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas iv sd negeri dulolong barat kecamatan alor barat laut kabupaten alor Sebagai berikut: 1) Peran guru sebagai administrator dan pendidik belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Manajemen kelas yang seharusnya mendukung kelancaran proses pembelajaran masih sering belum terlaksana secara efektif. 3) Pemahaman dan pelaksanaan pendidikan sebagai usaha sadar yang mencakup jalur formal, nonformal, dan informal belum berjalan seimbang. 4) Implementasi pendidikan sesuai amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 belum sepenuhnya terwujud dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh (spiritual, intelektual, kepribadian, dan keterampilan)

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Negeri Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor ? 2) Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Negeri Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Negeri Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor! 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Negeri Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor! Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut: 1) Dapat menimbah ilmu pengetahuan secara teoritis sebagai hasil dari pengkajian serta dapat memahami penerapan ilmu multidisiplin yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya di bidang pendidikan dasar. 2) Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian pendidikan dasar pada umumnya, serta teori dan konsep pendidikan karakter pada khususnya. 3) Bagi guru, memberikan pemahaman dan kontribusi bagi guru agar mampu berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik. 4) Bagi peserta didik, memberikan pemahaman dan kontribusi bagi siswa agar mampu memahami serta dapat mengaplikasikan karakter yang baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. 5) Bagi peneliti, dapat menambah wahana penegetahuan dan juga menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih meningkatkan perhatian tentang pendidikan karakter.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Novitasari & Fathoni (2022) mengungkapkan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur proses pendidikan siswa di sekolah maupun luar sekolah secara individu maupun kelompok. guru dapat menentukan dan



membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. hal ini dikarenakan suasana belajar mempengaruhi sukses atau tidaknya proses kegiatan belajar mengajar. guru sebagai motivator memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi, guru harus dengan sigap dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Sementara menurut Indrawan, (2020) Guru adalah orang yang memiliki pekerjaan sebagai pengajar dan mendidik siswa secara profesional. Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam Mawardi (2020).

Guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku. Selain itu guru juga bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan. Cooper mengemukakan bahwa guru adalah orang yang diberi kepercayaan dengan tanggung jawab membantu siswa untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang baru dan berbeda Leli Halimah (2021). Sedangkan menurut Badruzaman (2019) mendefinisikan guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik Cut Rhilma Fadhila (2021). Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru.

Guru adalah individu yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada mereka. Mengajarkan nilai-nilai karakter peserta didik dan menanamkan pengetahuan adalah dua aspek tanggung jawab guru Hardiani (2018) menyatakan Tugas mengarahkan proses pembelajaran ditugaskan kepada guru seorang tenaga fungsional. Sedangkan Rama (2007) menegaskan bahwa Guru adalah seseorang yang memberikan informasi kepada peserta didik. Guru adalah manusia yang pantas dikagumi dan ditiru. Digugu menunjukkan kemampuan untuk mempercayai semua yang dia katakan, sedangkan ditiru menunjukkan perlunya semua tindakannya untuk dijadikan contoh dan panutan bagi masyarakat. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional Hardiani (2018).

Tanggung jawab guru juga yaitu memberikan norma kepada anak didik agar siswa tahu mana perbuatan susila dan mana perbuatan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan moral, semua norma itu tidak harus dijelaskan di depan kelas, namun yang paling membekas jika itu diperlihatkan pada segala pada tingkah laku seorang guru, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, karena pendidikan sebenarnya tidak semata-mata melalui perkataan saja, melainkan melalui perilaku sikap dan perbuatan.

Menurut menurut Pertiwi (2021) yang di kutip oleh Ramadhan, adalah tugas dan tanggung jawab pendidik adalah dalam konteks ini, pendidik di pahami sebagai sosok seorang pengajar manajer, figure arsitek yang mampu melahirkan kepribadian dan karakter anak, memiliki wewenang dalam menghasilkan atau melahirkan karakter anak menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa, dan masyarakat.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 maka tugas dan tanggung jawab pendidik adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.



Menurut Arsyad, dkk (2020) adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Dan karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, pikiran, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Pembentukan karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini. Potensi karakter yang baik sebenarnya telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini, Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Beti Istanti Suwandayani, (2017).

Menurut Ruhyana (2021) karakter adalah, bisa diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasan dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia, setiap pribadi menjadi insan. Menurut Lickona dalam Ruhyana (2021) karakter adalah, anak dapat dibentuk sehingga menjadi suatu kepribadian, apakah memulai budi pekerti atau bentuk apa yang hasilnya akan terlihat dalam perilaku anak berupa tingkah laku yang baik jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku seseorang yang mengandung nilai-nilai positif, berupa tingkah laku, moral dan tanggung jawab yang perlu dibentuk dan dibina agar menjadi penerus bangsa yang mempunyai karakter baik.

Sebagaimana dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah value in action nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga disebut operative value atau nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Dengan internalisasi nilai-nilai kebajikan tersebut, diharapkan dapat mewujudkan siswa berperilaku baik. Pendidikan karakter secara terperinci memiliki tujuan yaitu: 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. 2) Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

C. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari fokus penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2016) dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat



dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Penelitian bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah di teliti Dr.Muhammad Ramadhan (2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan perilaku yang dapat diamati.

D. HASIL

Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Karakter merupakan sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. secara umum karakter mengacu pada cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu. Berdasarkan Pengamatan peneliti dilapangan peneliti menemukan siswa kelas IV UPTD SD Negeri Dulolong Barat Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor menunjukkan karakter yang kurang baik, seperti tidak disiplin, sering menyontek, tidak sopan dalam berbicara, baik sesama maupun dengan bapak, Ibu guru, sering ribut pada saat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman, berbohong dan tidak mengerjakan tugas. Karakter seperti diatas yang telah digambarkan tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah dicontohkan, diajarkan bapak, ibu guru disekolah seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan sopan santun. Sehingga perlu dilihat lebih dalam sebagaimana yang disampaikan lewat wawancara dengan bapak, ibu guru, kepala sekolah dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri Dulolong Barat yaitu : 1) Peran guru adalah sebagai pendidik. Seorang guru adalah figur, panutan bagi siswa yang diajarinya dan orang-orang di sekitarnya. Profesi guru menuntut tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan, kejujuran dan kedisiplinan yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. 2) Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, siswa harus mengalami banyak latihan yang teratus dan konsisten. 3) Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu, tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Jadi guru tidak hanya tenaga pengajar dan pendidik, guru juga harus mahir dalam memberikan motivasi, memberi semangat dan membakar niat siswa untuk berkarakter disiplin dan bermoral.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa kendala yang di hadapi guru dalam membentuk karakter siswa baik secara internal maupun eksternal diantaranya yaitu; 1) Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi, mendorong terbentuknya karakter anak, karena keluarga adalah tempat pertama anak belajar tentang nilai, norma, sikap, dan perilaku. Anak-anak banyak meniru apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar dan alami dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah hal demikian juga akan terjadi di sekolah dengan dorasi waktu yang lebih sedikit maka peran orang tua untuk memotivasi anak tidak terlepas dari peran guru untuk memotivasi anak untuk menggapai cita-cita dengan tujuan yang sama adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. 2) Rendahnya kepercayaan diri pada siswa bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman negatif, rasa takut gagal, kurangnya keterampilan sosial, dan perfeksionisme. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan



sekolah yang tidak mendukung, perundungan, dan perbandingan sosial. 3) Perilaku hiperaktif adalah kondisi yang ditandai dengan aktivitas berlebihan, impulsif, dan kurangnya fokus. Meskipun bisa menjadi bagian dari perkembangan normal, terutama pada anak kecil, perilaku ini perlu diperhatikan jika terus berlangsung dan mengganggu fungsi sehari-hari. Penanganan yang tepat dapat membantu individu beradaptasi lebih baik dalam lingkungan sosial, sekolah, atau pekerjaan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SD Negeri Dulolong Barat, dapat disimpulkan bahwa: 1) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, baik sebagai teladan, pembimbing, maupun motivator. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku memberikan dampak langsung terhadap perilaku siswa. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama ditanamkan melalui pembelajaran terintegrasi, pembiasaan, dan kegiatan non-akademik. Guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari. 2) Guru menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaan peran tersebut, seperti kurangnya peran orang tua di rumah, perbedaan latar belakang siswa, dan keterbatasan waktu karena padatnya kurikulum. Meskipun demikian, guru tetap berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai strategi pendekatan yang humanis dan edukatif. Peran guru dalam membentuk karakter tidak dapat berjalan sendiri, tetapi membutuhkan dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara umum. Kolaborasi yang baik antar pihak akan memperkuat keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., dkk. (2020). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Aziz, A., & Shaleh, M. (2019). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Badruzaman, B. (2019). *Profesi keguruan*. Bandung: Alfabeta
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Cut Rhilma Fadhila. (2021). *Guru sebagai pendidik profesional*. Medan: CV Widya Pustaka
- Halimah, L. (2021). *Filsafat pendidikan guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hardiani, H. (2018). *Profesi guru: Tugas dan tanggung jawab*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawan, I. (2020). *Pengantar profesi keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mawardi, M. (2020). *Kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21*. Surakarta: UNS Press.
- Novitasari, D., & Fathoni, A. (2022). *Tanggung jawab guru dalam pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Pertiwi, P. (2021). *Guru sebagai pendidik karakter*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Ramadhan, M. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramadhan, R. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rama, R. (2007). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Grasindo.
- Ruhyana, R. (2021). *Pendidikan karakter dalam perspektif modern*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandayani, B. I. (2017). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Syaadah, N., dkk. (2023). *Ilmu pendidikan: Konsep dan implementasi*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4579*.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
(2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301*.



Jurnal Edukasi (JE)

STKIP Muhammadiyah Kalabahi

Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - Alor-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105

